



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
 Vol 10, No, 2, Desember 2019, pp;281-284
 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563
 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.169

LITERATUR REVIEW

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM Dengan Diare Pada Balita) *Community Based Total Sanitation (STBM) with Diarrhea in Toddlers*

Jeffrey Surya

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Artikel info

Artikel history:

Received; 24 Desember 2019

Revised; 26 Desember 2019

Accepted; 29 Desember 2019

Abstract

The incidence of diarrhea is a health problem that is found in many parts of the world. The United Nations Children's Fund (UNICEF) states that one in ten children worldwide die from diarrhea in 2015. Diarrhea in children under five is caused by two main factors namely behavioral factors such as non-exclusive breastfeeding and environmental factors such as poor sanitation and personal hygiene. Community Based Total Sanitation (STBM) has five pillars, namely open defecation, washing hands with soap, managing drinking water and household food, securing household waste, and securing household liquid waste. The implementation of the five pillars (STBM) will facilitate efforts to improve access to improved community sanitation so that in the long run it can reduce morbidity and mortality due to poor sanitation.

Abstrak.

Kejadian diare merupakan suatu permasalahan kesehatan yang banyak sekali ditemukan di dunia. United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa satu dari sepuluh anak di dunia meninggal akibat diare pada tahun 2015. Diare pada anak balita diakibatkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku seperti pemberian ASI tidak eksklusif dan faktor lingkungan seperti sanitasi dan personal hygiene yang tidak baik. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki lima pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Pelaksanaan kelima pilar (STBM) akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik sehingga dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik.

Keywords:

Sanitasi total berbasis masyarakat;
 Diare;

Corresponden author:

Email: jeffreys.kho@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia terutama di Negara berkembang. Penyakit diare merupakan penyakit dengan angka kematian kedua tertinggi di dunia terutama pada anak balita. Sebanyak 500.000 balita di dunia meninggal akibat diare (UNICEF, 2016). Diare merupakan penyakit yang banyak sekali ditemukan di negara berkembang dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Sanitasi, personal hygiene, dan pasokan air yang kurang menjadi bertanggungjawab sebesar 90% dari kejadian diare (Melese, Paulos, Astawesegn, dan Gelgelu). Penyakit diare masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi BAB lebih dari biasanya, umumnya tiga atau lebih dalam sehari (Kemenkes RI, 2012). Pada tahun 2015 terjadi 18 KLB diare yang terjadi di 11 provinsi dan 18 kabupaten/kota dengan jumlah 1.213 kasus dan kasus kematian sebanyak 30 orang dengan nilai Case Fatality Rate (CFR) sebesar 2,47%.

Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan KLB diare pada tahun 2011 dengan CFR 0,4%. Data profil kesehatan pada tahun 2015 terlihat bahwa CFR saat terjadinya KLB diare pada tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu $\geq 1\%$, angka ini meningkat menjadi 2,47% yang sebelumnya pada tahun 2011 CFR saat KLB diare sebesar 0,40%. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia 2015, Jawa timur mempunyai 49.405 kasus perkiraan diare dan sekitar 58,7% kasus yang ditangani. Dari data tersebut didapatkan kelompok umur prevalensi kejadian diare tertinggi terdeteksi pada anak balita yaitu 16,7% (Kemenkes, 2015).

Kebijakan Nasional program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Pelaksanaan STBM akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang juga dapat menurunkan angka kesakitan seperti diare dan kematian akibat sanitasi yang kurang baik (Kemenkes, 2014). Program STBM mencakup 5 pilar yaitu stop buang air sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga. Kelima pilar ini dibuat oleh Kementerian Kesehatan untuk memobilisasi dan memberdayakan masyarakat agar dapat hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2014).

Metode

Penelitian ini merupakan studi literature review, dimana peneliti mencari, menggabungkan inti sari serta menganalisis fakta dari beberapa sumber ilmiah yang akurat dan valid. Studi literature menyaji ulang materi yang diterbitkan sebelumnya, dan melaporkan fakta atau analisis baru. Tinjauan literature memberikan ringkasan berupa publikasi terbaik dan paling relevan. Kemudian membandingkan hasil yang disajikan dalam makalah

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil artikel dan jurnal yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terhadap kejadian diare. Perilaku buang air besar sembarangan dan tidak mencuci tangan dengan sabun yang terdapat dalam pilar pertama dan kedua STBM menjadi dasar kejadian diare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh WHO (2010) yang didapatkan bahwa pemanfaatan jamban, cuci tangan pakai sabun, dan pengelolaan air rumah tangga menurunkan angka kejadian diare sebesar 32%, 45%, dan 39%. Penelitian oleh Melese, Paulos, Astawesegn, dan Gelgelu juga menyatakan hal yang sesuai bahwa cara mencuci tangan yang tidak benar (OR=3,1) dan buang air besar sembarangan (OR=3,23) berhubungan dengan kejadian diare di Ethiopia Selatan (Melese, Paulos, Astawesegn,

Jeffrey Surya, Community Based Total Sanitation (STBM) with Diarrhea in Toddlers, JIKSH Vol 10 No 2 Des 2019

dan Gelgelu, 2019). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nwadiaro, Ehiri, Arikpo, Merekmikwu, dan Crithley di yang menyatakan bahwa promosi kesehatan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar menurunkan angka kejadian diare sebesar 30% (Nwadiaro, Ehiri, Arikpo, Merekmikwu, dan Crithley, 2015). Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia seperti penelitian oleh Lahudin, Hariyono, dan Maunaturrohman (2018) di Desa Kadunglumpang Kecamatan Mojoagung yaitu STBM dengan kriteria kurang sejumlah 32 responden (54,2%) menunjukkan 10 (16,6%) responden tidak diare dan 22 responden diare(37,3), Rany (2017) menunjukkan adanya hubungan antara STBM dengan kejadian diare di Puskesmas Salo Kabupaten Kampar, dan Mukti, Raharjo, dan Dewanti (2016) yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara STBM dengan kejadian diare di Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal.

Pada tahun 2018, di Indonesia tercatat bahwa berkisar 4 juta balita diperkirakan mengalami diare. Jumlah balita yang menderita diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan berkisar 1,5 juta sehingga cakupan pelayanan balita yang menderita diare kurang lebih berkisar 37,88% (Kemenkes, 2018). Cakupan Santasi pada tingkat rumah tangga di Indonesia yang diperoleh melalui sistem Monitoring dan Evaluasi STBM oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan, Kemenkes RI, menunjukkan angka 73,9%. Dari data ini menunjukkan bahwa masih ada 26,1% rumah tangga di Indonesia yang memiliki sanitasi yang kurang baik atau belum memiliki akses sanitasi. STBM pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan secara nasional memiliki presentase sebesar 20% yaitu sebanyak 16.193 dari 80.805 desa/ kelurahan yang ada di Indonesia. Provinsi DI Yogyakarta menjadi satu-satunya provinsi yang bebas dari SBS (stop buang air besar sembarangan) atau ODF (Open Defecation Free) terverifikasi dan provinsi Maluku sebagai provinsi dengan presentase terverifikasi terendah yaitu 1% (Kemenkes, 2018).

Simpulan Dan Saran

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berhubungan dengan kejadian diare. Diare pada anak balita diakibatkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku seperti pemberian ASI tidak eksklusif dan faktor lingkungan seperti sanitasi dan personal hygiene yang tidak baik. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) memiliki lima pilar yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan limbah cair rumah tangga.

Daftar Rujukan

- United Nations Children's Fund (UNICEF). One is too many: ending a child's death from pneumonia and diarrhea. New York: UNICEF. 2016.
- Malese B, Paulos W, Astawesegn FH, Gelgelu TB. Prevalence of diarrheal diseases and associated factors among under-five children in Dale District, Sidama Zone, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. BMC Public Health. 2019; 19:1235.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Morbiditas penyakit diare. Jakarta: Kemenkes RI. 2012.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kemenkes RI. 2015.
- Kementrian Kesehatan RI. Profil dan data informasi: Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. 2018.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Review STBM: data, temuan, dan informasi. Jakarta: Kemenkes RI. 2018.
- Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes RI). Strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Jakarta: Kemenkes RI. 2014.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Jakarta: Kemenkes RI. 2014.
- World Health Organization (WHO). The treatment of diarrhea. Geneva: WHO. 2010.
- Nwadiaro RI, Ehiri EJ, Arikpo AD, Merekmikwuu MM, Critchley JA. Handwashing promotion for preventing diarrhea. Nigeria. Cochrane Library: Cochrane Database of Systematic Review 2015; 3(9).
- Lahudin EP, Hariyono, Maunaturrohman A. Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare. Nursing Journal of STIKES Insan Cendikia Medika Jombang. 2018; 16(1):
- Rany, N. Hubungan antara penerapan STBM dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Salo Kabupaten Kampar tahun 2017. 2017;
- Mukti DA, Raharjo M, Dewanti NAY. Hubungan antara penerapan STBM dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. JKM e- journal. 2016; 4(3): 767-775.